

BAB II

RUMAH TINGGAL

Dalam pengertian yang luas, rumah bukan hanya sebuah struktural, melainkan kediaman yang memiliki syarat-syarat kehidupan yang layak. Menurut UU no.4 tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman, rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Sedangkan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung kehidupan.

2.1 KEGIATAN

Rumah dan lingkungan dapat terbentuk karena memiliki kaitan dengan kegiatan dalam rumah dan lingkungan. Hal ini merupakan pokok untuk menjabarkan kegiatan dan karakter masyarakat yang berada di Pucang Sawit Surakarta. Kegiatan tersebut dapat dibagi menjadi tiga, yaitu di rumah yaitu dalam hal keseharian, dalam masyarakat kaitannya dengan bermasyarakat serta dalam lingkup kerja.

2.1.1 Keseharian

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam lingkup rumah, sehingga pelaku yang berada disini adalah orang tua dan anak. Pada lingkup daerah pucang sawit, dalam satu keluarga memiliki rata rata 4 orang, yaitu berisi orang tua dan kedua anak. Dalam lingkup keluarga ini, aktivitas yang dilakukan meliputi aktivitas tidur, mandi, makan, serta menerima tamu.

Aktivitas tidur merupakan aktivitas yang dibutuhkan setiap makhluk hidup. Hal ini pengguna rumah memiliki kebutuhan tidur standar atau dapat dikatakan tidur antara 5-7 jam. Dari segi ini dapat kita simpulkan bahwa kebutuhan tidur adalah 1/3 dari total yang

dijalani dalam sehari. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa kebutuhan ruang waktu dan ruang untuk tidur hanya kecil. Sedangkan aktivitas mandi adalah kebutuhan yang dilakukan pada saat pagi sebelum berangkat bekerja serta sore sepulang kerja. Kebutuhan ini sangatlah sedikit, akan tetapi dalam satu rumah akan menggunakan kamar mandi hampir bersamaan, sehingga harus diberikan ruang lebih dari satu untuk mempercepat kebutuhan ini.

Kaitannya kegiatan dalam rumah, aktivitas makan adalah aktivitas yang dilakukan didalamnya. Kebutuhan pokok manusia ini paling optimal dilakukan tiga kali dalam sehari. Akan tetapi dalam kasus daerah pucang sawit ini tidak optimal seperti kebiasaan yang diajarkan pada waktu SD. Sebagian besar daerah pucang sawit ini memiliki kebiasaan makan pada waktu sebelum berangkat kerja atau dapat dibilang pagi dan malam se usai mengerjakan aktivitas kerja ataupun sekolah. Sedangkan jadwal makan siang mereka sebagian dihilangkan atau digantikan makan di luar rumah. Hal ini dapat memberikan kunci bahwa kebutuhan untuk kegiatan makan dalam lingkup rumah menggunakan standar kebutuhan ruang makan saja. Hal ini dikarenakan sarapan merupakan jadwal makan yang dilakukan dengan waktu yang cepat, sedangkan waktu makan malam dikerjakan dengan santai dan pendinginan badan setelah bekerja seharian. Kebiasaan yang dilakukan oleh warga Pucang Sawit adalah makan secara individu, atau pola makan mereka dilakukan secara sendiri-sendiri, sehingga ruang makan dapat dicampur dengan ruang bersantai keluarga, agar memunculkan ruang kumpul keluarga dalam waktu makan ataupun bersantai.

Aktivitas lain adalah bertamu. Bertamu adalah aktivitas yang tidak selalu ada tetapi harus disediakan. Prosentasi tamu yang datang dalam kurun waktu seminggu hanya satu hingga dua kali saja. Sehingga kebutuhan ini disediakan sesuai standar saja.

2.1.2 Bermasyarakat

Kaitannya dengan kegiatan keseharian, bersosialisasi dan bermasyarakat tidak dapat dilepaskan. Hal ini adalah hal yang selalu dilakukan oleh warga Pucang Sawit. Kegiatan yang dilakukan dalam bermasyarakat sangat banyak, yaitu berolahraga, beribadah, hingga bersendau-gurau.

Warga Pucang Sawit dalam kegiatan berolahraga sangat spesifik. Hal ini diukur dari pengamatan di daerah Pucang Sawit. Untuk warga yang berusia dini hingga SD memiliki kebiasaan berolahraga sepakbola dan petak umpet. Sehingga penyediaan olahraga serta hiburan bagi kalangan anak-anak adalah ruang yang lapang serta ruang dan jalan yang fleksibel agar biasa digunakan untuk aktifitas petak umpet bagi mereka. Sedangkan untuk kalangan balita disediakan area bermain seperti pada PAUD.

Dalam hal ruang berolahraga untuk kalangan remaja cukup bervariasi. Kebiasaan yang dilakukan. Ruang berdialog bagi kalangan remaja adalah berolahraga seperti yang dilakukan oleh anak-anak serta berbincang di sudut-sudut rumah bersama. Hal ini juga dilakukan oleh para ibu-ibu saat siang, akan tetapi para ibu rumah tangga memiliki tambahan ruang untuk arisan dan senam di pagi hari dengan jadwal seminggu dua kali.

A. Masyarakat adat

Menurut definisi yang diberikan oleh UN Economic and Social Council (dalam Keraf, 2010: 361) "masyarakat adat adalah suku-suku dan bangsa yang, karena mempunyai kelanjutan historis dengan masyarakat sebelum masuknya penjajah di wilayahnya, menganggap dirinya berbeda dari kelompok masyarakat lain yang hidup di wilayah mereka". Kaitannya dengan kampung Pucang Sawit kurang begitu berarti, hal ini dikarenakan sebagian warga kampung Pucang Sawit adalah pendatang, sehingga latarbelakang adat mereka berbeda-beda dan hal itu kurang membentuk pola masyarakat adat.

2.1.3 Bekerja

Bekerja merupakan salah satu aspek yang harus dilihat dalam karakter kegiatan yang dibentuk untuk warga Pucang Sawit. Data menunjukkan warga Pucang Sawit memiliki beberapa tipe pekerjaan yang dilakukan. Tipe pekerjaan tersebut adalah berdagang, pengrajin atau seniman, dan karyawan

Berdagang adalah pekerjaan yang berhubungan dengan menjual dan membeli barang untuk memperoleh keuntungan. Kaitannya dengan kampung Pucang Sawit adalah orang yang mencari nafkah dengan cara berdagang. Kampung Pucang Sawit memiliki beberapa jenis berdagang, seperti membuka warung tegal hingga menjajakan makanan dan minuman cepat saji.



Gambar 2. 1 Penjual Makanan

Sumber : Dokumentasi Pribadi, November 2015

Pengrajin atau seniman adalah orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai ketrampilan berkaitan dengan kerajinan tertentu. Sedangkan seniman adalah orang yang memiliki bakat seni dan berhasil menciptakan dan menggelar karya seni. Pada kampung Pucang Sawit, hal ini memiliki prosentasi pekerja cukup banyak. Khususnya pembuat kardus yang dijadikan kardus makanan pesanan. Kerajinan ini banyak dilakukan oleh warga Pucang Sawit.



Gambar 2. 2 Pengrajin Kardus Roti

Sumber : Dokumentasi Pribadi, November 2015



Gambar 2. 3 Pengrajin Kayu

Sumber : Dokumentasi Pribadi, November 2015

Tipe karyawan adalah orang yang bekerja pada suatu lembaga (kantor, perusahaan, dan sebagainya) dan mendapatkan gaji. Pada prakteknya, warga Pucang Sawit yang bekerja sebagai karyawan cukup banyak, karena letak Pucang Sawit hampir berdekatan dengan pabrik-pabrik di daerah Surakarta.

2.2 LINGKUP

Dalam pengertiannya, ruang lingkup secara umum memiliki makna batasan. Dalam arti luas batasan ini bisa dalam bentuk materi, variabel yang diteliti, subyek, atau lokasi. Ruang lingkup juga dapat diartikan secara khusus berarti pembatas variabel yang digunakan. Kaitannya dengan kampung Pucang Sawit ialah lingkup dalam bentuk rumah tinggal, lingkungan, hingga masyarakat adat.

2.2.1 Rumah Tinggal

Rumah tinggal pada dasarnya berwujud rumah, tempat berteduh atau struktur lainnya yang digunakan sebagai tempat manusia tinggal. Menurut Sarwono (Budihardjo, 1998 : 148), “Rumah merupakan sebuah bangunan, tempat manusia tinggal dan melangsungkan kehidupannya.” Disamping itu rumah juga merupakan tempat berlangsungnya proses sosialisasi pada saat seorang individu diperkenalkan kepada norma dan adat kebiasaan yang berlaku di dalam suatu masyarakat. Jadi setiap perumahan memiliki sistem nilai yang berlaku bagi warganya. Sistem nilai tersebut berbeda antara satu perumahan dengan perumahan yang lain, tergantung pada daerah ataupun keadaan masyarakat setempat.

Pada dasarnya, rumah mengacu pada konsep-konsep sosial kemasyarakatan yang terjalin di dalam bangunan tempat tinggal, seperti keluarga, tempat bertumbuh, makan, tidur, beraktivitas, dll. Akan tetapi kenyataan di kampung Pucang Sawit kurang memiliki aspek layak didalam hunian rumah. Hal ini dikarenakan kurangnya tempat, sehingga menimbulkan lingkup ruang yang kecil dan dibawah standar kenyamanan. Sehingga konsep sosial kemasyarakatan yang dijalin dalam satu lingkup rumah tinggal kurang terjalin dengan baik.

2.2.2 Lingkungan

Lingkungan adalah kombinasi antara rumah tinggal dengan sumber daya alam seperti tanah, air flora serta fauna, atau segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan. Kaitan dengan kampung Pucang Sawit, lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda atau kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya ada manusia dan segala

tingkah lakunya demi melangsungkan kehidupan dan kesejahteraan manusia maupun makhluk hidup lainnya yang ada di sekitarnya.

Kampung Pucang Sawit memiliki batasan langsung dengan sungai Bengawan Solo, dan memiliki resiko terkena luapan air sungai sangat besar. Sehingga wilayah ini harus memiliki resapan air yang sangat banyak dan optimal. Akan tetapi wilayah kampung Pucang Sawit kurang memperhitungkan hal ini. Kampung Pucang Sawit kurang memiliki lahan terbuka bagi pepohonan dan resapan untuk menanggulangi luapan air. Sementara dari segi ruang dialog atau ruang publik juga memiliki banyak kekurangan. Kekurangan yang dimaksud adalah jumlah dan luasan, karena kurang memungkinkan bagi para warga berolahraga ataupun melakukan pertemuan rutin seperti arisan.

2.3 SUASANA

Suasana adalah keadaan suatu peristiwa⁴. Kaitannya pada kampung Pucang Sawit adalah keadaan dalam lingkup keluarga hingga keadaan dalam lingkup lingkungan Pucang Sawit. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

2.3.1 Perorangan

Suasana dalam lingkup paling kecil ditimbulkan dari suatu individu yang nantinya akan berkembang kearah keluarga dan kemudian kearah yang lebih komplek yaitu lingkungan sekitar. Dalam lingkup kampung Pucang Sawit ini, tiap individu memiliki karakter yang bervariasi. Akan tetapi dalam lingkup ini memiliki latarbelakang yang hampir sama. Latar belakang warga yang tinggal di kampung Pucang Sawit ini adalah pendatang yang mencari pekerjaan di kota Surakarta, akan tetapi sebagian warga adalah orang

⁴ Arti Suasana dalam <http://kbbi.web.id/suasana> diunduh Agustus 2015

yang tidak memiliki cukup uang untuk membangun rumah yang layak untuk dihuni. Hal ini menyebabkan pembangunan hunian yang seadanya dan kurang sehat. Dari hal ini individu yang terbentuk adalah orang yang kurang mepedulikan suasana hunian, dalam arti lain individu mendirikan hunian secukupnya yaitu untuk istirahat.

2.3.2 Keluarga

Keluarga dimaksudkan terdiri dari ayah, ibu dan kedua anak. Keluarga merupakan unit terkecil dari sosial masyarakat dan tinggal dalam satu tempat dalam keadaan saling ketergantungan. Menurut Salvicion dan Celis (1998), di dalam keluarga terdapat dua atau lebih pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

Suasana yang timbul di keluarga pada kampung Pucang Sawit ini banyak bertolak belakang dengan standar ketentuan. Sebagai contoh, keterbatasan lahan tiap hunian mengakibatkan ruang sosial dalam keluarga sangat sempit, dalam hal ini yang dimaksud adalah ruang makan dan ruang keluarga. Ruang ini adalah ruang yang mempunyai fungsi hampir sama yaitu sebagai ruang dialog antar anggota keluarga. Sehingga lambat laun kebiasaan tersebut menimbulkan individualisme dalam anggota keluarga muncul dan menyebabkan *sharing* dalam keluarga menjadi hilang.

2.3.3 Lingkungan

Suasana lingkungan akan timbul dari pola sirkulasi yang ada dan sumber daya alam di lingkungan tersebut serta sosial masyarakat dalam lingkup keluarga. Kaitannya dengan kampung Pucang Sawit, hal ini sangat berpengaruh. Pola rumah yang saling berhimpit dan sempit ini menimbulkan suasana yang kurang sehat dalam peletakan

dan penggunaan fasilitas umum. Sebagai contoh fungsi gang yang beralih sebagai ruang tambahan untuk hunian yang ada di depannya. Hal ini membuat para penghuni yang lain berlomba-lomba memperbesar wilayah hunian menuju ke arah jalan. Hasil dari itu adalah ruang-ruang tambahan yang tidak sehat untuk kesehatan visual serta kesehatan penguninya yang dikarenakan akses sirkulasi angin dan matahari tidak dapat masuk dengan optimal.

2.4 RUMAH

Rumah tinggal pada dasarnya berwujud rumah, tempat berteduh atau struktur lainnya yang digunakan sebagai tempat manusia tinggal. Kaitannya dengan kampung Pucang Sawit ini dibagi dalam beberapa unsur. Unsur tersebut adalah bangunan, ruang serta struktur. Hal ini dijabarkan sebagai berikut:

2.4.1 Bangunan

Bangunan adalah struktur buatan manusia yang terdiri atas dinding dan atap yang didirikan secara permanen di suatu tempat⁵. Bangunan juga dapat disebut dengan rumah dan gedung yaitu segala sarana, prasarana atau infrastruktur dalam kebudayaan atau kehidupan manusia dalam membangun peradaban. Bangunan sendiri memiliki fungsi bagi kehidupan manusia yaitu untuk berlindung dari cuaca serta iklim. Selain itu bangunan memiliki fungsi sebagai tempat privasi dan menyimpan barang serta dapat digunakan sebagai tempat kerja. Bangunan juga tidak bisa lepas dari suasana pembentuknya, kaitannya dengan rumah harus memiliki suasana yang aman serta nyaman.

⁵ Arti Bangunan dalam <http://kbbi.web.id/bangunan> diunduh Agustus 2015



Gambar 2. 4 Selasar antar hunian pucang sawit

Sumber : Dokumentasi Pribadi, November 2015

Kampung Pucang Sawit memiliki bangunan-bangunan yang berdiri setengah permanen. Yang dimaksud dengan setengah permanen adalah material yang digunakan merupakan kombinasi tembok dan kayu. Hal ini terjadi karena hunian yang awalnya hanya gubuk lambat laun diganti dengan bahan permanen sesuai dengan finansial yang mereka punya. Dalam segi kelayakan kurang diperhatikan, hal ini terlihat dari pola bangunan yang sangat dekat dengan garis jalan. Hal ini menimbulkan kerepotan saat utilitas air kotor tersumbat atau adanya kebakaran.

2.4.2 Ruang

Ruang dapat diartikan sebagai sela-sela antara dua bidang atau sela-sela antara empat tiang. Kaitannya dengan rumah, ruang adalah sela dari dua atau lebih bidang batas untuk ruang dalam dan pertemuan antara bidang batas dan bidang bawah serta dapat di kombinasi dengan bidang atas. Kaitannya dengan rumah, ruang yang dibentuk untuk membentuk suatu rumah bagi keluarga yang terdiri dari ayah, ibu serta dua anak adalah ruang tamu, ruang makan, ruang keluarga, dapur, ruang tidur serta kamar mandi. Dari segi besaran tiap ruang dapat diukur dari pola kehidupan tiap penghuninya. Hal ini disesuaikan dengan kesibukan serta pekerjaan yang dilakukan tiap keluarga.



Gambar 2. 5 Selasar antar hunian Pucang Sawit

Sumber : Dokumentasi Pribadi, November 2015

Dalam kasus kampung Pucang Sawit, terdapat tiga tipe pekerjaan, yaitu berdagang, pengrajin serta penjual jasa. Pada tipe berdagang memiliki kebutuhan ruang untuk menjajakan dagangan dan memiliki banyak waktu terbuang di rumah sendiri. Selain itu pedagang akan lebih banyak di kunjungi ketika tempat berdagangnya banyak dilewati oleh banyak orang. Oleh karena itu untuk tipe rumah yang mempunyai pekerjaan ini diberikan ruang tambah sebagai ruang dagang serta diletakkan pada level rumah paling rendah agar mengoptimalkan sirkulasi arteri bagi kampung vertikal.

Untuk tipe penghuni yang memiliki pekerjaan sebagai pengrajin atau seniman memiliki keseharian dirumah. Hal ini dilakukan dalam ruang tersendiri karena ruang ini memiliki privasi yang tinggi. Ruang kerja adalah ruang yang dibentuk sesuai dengan suasana yang diinginkan oleh seniman untuk menghasilkan karya yang bagus. Dari segi kebutuhan hunian, mereka tidak memerlukan jalur yang besar dan banyak dilewati oleh para penghuni lainnya. Sehingga hunian untuk tipe pekerja ini dapat diletakkan di level atas yang mempunyai tingkat privasi lebih tinggi dari pedagang.

Pada tipe penghuni yang memiliki pekerjaan sebagai penjual jasa memiliki keseharian diluar rumah. Waktu yang digunakan dirumah hanya waktu istirahat atau sepertiga hari. Sehingga rumah tipe ini memiliki ruang keluarga serta ruang tidur yang lebih optimal.

Hal ini diharap dapat memberikan dialog antar individu dalam satu keluarga dengan baik.

2.4.3 Struktur

Elemen struktur menurut Friedman menggambarkan peran masing-masing anggota keluarga baik didalam keluarga ataupun peran dilingkungan masyarakat. Ciri-ciri struktur keluarga yang terorganisir ialah masing-masing anggota keluarga memiliki peran dan fungsi masing-masing sehingga tujuan keluarga dapat tercapai. Organisasi yang baik ditandai dengan adanya hubungan kuat antara anggota sebagai bentuk saling ketergantungan dalam mencapai tujuan.

Sementara dari segi struktur bangunan adalah sarana untuk menyalurkan beban yang diakibatkan penggunaan dan atau kehadiran bangunan diatas tanah. Sedangkan stabilitas geometriknya mempertahankan geometri pada sebuah struktur dan memungkinkan elemen-elemen untuk beraksi secara bersama-sama. Dalam penerapan beban di struktur menghasilkan gaya-gaya dalam pada elemen dan ruang luar pada pondasi. Elemen serta pondasi ini mempunyai kekuatan dan kelakuan yang cukup untuk menahan beban. Struktur dapat dibagi menjadi 3, yaitu struktur dalam lingkup satu lantai, bertingkat hingga kelompok hunian. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

B. Satu Lantai

Komponen struktur utama pada bangunan yang perlu dipahami dalam membangun rumah adalah pondasi, penulangan beton, kuda-kuda, dan atap. Dasar struktur yang perlu diperhatikan dalam bangunan satu lantai adalah:

1. Pondasi bangunan disesuaikan dengan kondisi tanah yang ada

2. Penempatan besi angker pada sloof tertanam pada pondasi
3. Penempatan besi angker pada kolom tertanam pada dinding
4. Penempatan ring balok diatas kusen sebagai penahan beban dinding
5. Sambungan penulangan pada pertemuan antara sloof kolom dan ring balok

Pada kenyataannya yang terjadi di kampung Pucang Sawit kurang memperhatikan dasar struktur diatas. Hal ini disebabkan ruang hunian yang kecil sehingga warga berlomba-lomba untuk memaksimalkan kavling hunian mereka agar dapat difungsikan sebagai ruang hunian yang besar.

C. Bertingkat

Dalam KBBI, vertikal berarti tegak lurus dari bawah ke atas atau kebalikannya, membentuk garis tegak lurus (bersudut 90°) dengan permukaan bumi, garis horizontal, atau bidang datar⁶.

Perencanaan bangunan bertingkat harus dipikirkan dengan matang karena menyangkut investasi dana yang jumlahnya tidak sedikit. Berbagai hal perlu ditinjau yang meliputi beberapa kriteria, yaitu 3S : *strength*, *stiffness*, dan *serviceability*. Analisis struktur bangunan bertingkat dapat dilakukan dengan komputer berbasis elemen (*finite element*) dengan software yang telah umum digunakan oleh para perencana, misalnya : SAP (*Structure Analysis Program*) atau ETABS (*Extended 3D Analysis Building Systems*).

Pada kenyataan di kampung Pucang Sawit hal diatas kurang diperhatikan oleh warga. Rumah-rumah yang terbangun ini

⁶ Arti vertikal dalam <http://kbbi.web.id/vertikal> diunduh Agustus 2015

sebelumnya satu tingkat. Kemudian kebutuhan tiap warga bertambah dan warga mulai menambah ruang-ruang dengan cara meningkatkan rumah tinggal mereka secara perlahan tanpa melihat kekuatan standar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rumah yang ditingkat oleh warga Pucang Sawit kurang memiliki standar struktur yang baik.

D. Berkelompok

Pada pengamatan di kampung Pucang Sawit, kampung ini memiliki pola perkampungan memanjang. Dapat dikatakan memanjang karena penataan rumah berderet hingga memanjang akibat mengikuti kondisi alam. Hal ini terjadi akibat adanya sungai Bengawan Solo yang ada di sebelah selatan kampung ini.